

SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGI GURU DI MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Muhammad Khalid Pay Hasibuan ^{a*)}, Muhammad Rifai ^{a)}

^{a)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: : mhdkhalid255@gmail.com

Article history: received 06 Mei 2026; revised 20 Mei 2026; accepted 07 Juli 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.128>

Abstrak. Penelitian ini membahas peran supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung. Kompetensi pedagogi guru merupakan aspek yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan strategi mengajar yang tepat, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara efektif. Salah satu bentuk pembinaan yang dinilai efektif adalah supervisi klinis, yaitu supervisi yang dilakukan secara langsung, sistematis, dan kolaboratif dengan menekankan observasi terhadap praktik pembelajaran nyata di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi klinis kepala madrasah, mengetahui hambatan-hambatan yang muncul dalam penerapannya, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogi guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi supervisi klinis di madrasah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki peran penting dalam mendorong guru untuk lebih profesional, inovatif, dan reflektif dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui supervisi ini, guru diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik, mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik, serta menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Selain itu, supervisi klinis juga membantu menciptakan budaya kerja yang positif, terbuka, dan saling mendukung di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, supervisi klinis kepala madrasah menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kata kunci: Supervisi klinis, kepala madrasah, kompetensi pedagogi, peningkatan mutu pendidikan.

Clinical Supervision of Principals in Improving Teachers' Pedagogical Competence at Al-Washliyah Private Aliyah Madrasah 22 Tembung

Abstract. This research discusses the role of clinical supervision by the head of the madrasah in improving the pedagogical competence of teachers at Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung. Teacher pedagogical competence is a very important aspect in the success of the learning process because it is directly related to the teacher's ability to understand student characteristics, design learning, implement appropriate teaching strategies, and conduct effective learning outcome evaluations. In the context of madrasah education, the head of the madrasah has a significant responsibility not only as an administrative leader but also as an academic supervisor who plays a role in nurturing, directing, and continuously developing the professionalism of teachers. This research aims to describe the process of implementing clinical supervision by the head of the madrasah, identify the obstacles that arise in its application, and analyze its impact on the improvement of teachers' pedagogical competence. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach, while data collection techniques are carried out thru observation, interviews, and documentation. The data obtained are systematically analyzed to gain an in-depth understanding of the implementation of clinical supervision in the madrasah. The research results show that clinical supervision plays an important role in encouraging teachers to be more professional, innovative, and reflective in carrying out their teaching. Thru this supervision, teachers are expected to enhance their understanding of students, develop better learning tools, and implement learning strategies that meet the demands of 21st-century education. In addition, clinical supervision also helps create a positive, open, and mutually supportive work culture in the madrasah environment. Therefore, clinical supervision by the head of the madrasah becomes one of the relevant strategies to improve the quality of education and overall learning quality.

Keywords: Clinical supervision, head of the madrasah, pedagogical competence, improvement of education quality..

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam menciptakan generasi yang berkarakter, cerdas, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kepala Madrasah aliyah swasta 22 tembung memiliki peran strategis karena tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga menanamkan moral yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kualitas guru menjadi faktor yang sangat menentukan. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogi yang baik agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif, inovatif, dan sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik.

Kompetensi pedagogi di Madrasah aliyah swasta 22 tembung meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, kemampuan mengembangkan kurikulum, keterampilan dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran, hingga kemampuan melakukan evaluasi hasil belajar. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran secara optimal, terutama dalam menghadapi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran secara optimal, terutama dalam menghadapi perubahan kurikulum, perkembangan teknologi pendidikan, serta tuntutan pembelajaran abad 21 yang berorientasi pada kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

Dalam konteks inilah, peran kepala madrasah menjadi krusial. Kepala Madrasah aliyah swasta 22 tembung tidak hanya berperan sebagai manajer dan pemimpin, tetapi juga sebagai supervisor akademik yang bertanggung jawab memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan sesuai standar.

Menurut Zulaiha, S., dan Haryono, (2020) Salah satu pendekatan supervisi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru adalah supervisi klinis merupakan proses yang bersifat kolaboratif, fokus pada kebutuhan nyata guru di kelas, dilakukan melalui tahapan perencanaan, observasi, dan refleksi secara langsung terhadap proses pembelajaran.

Supervisi klinis memiliki karakteristik dialogis, tidak menghakimi, serta mendorong guru untuk menganalisis dan memperbaiki praktik pembelajarannya. Pendekatan ini dianggap lebih efektif dibandingkan supervisi tradisional yang cenderung bersifat administratif. Melalui supervisi klinis, kepala madrasah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan, serta memfasilitasi solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penerapan supervisi klinis di madrasah sangat relevan mengingat masih adanya guru yang belum memaksimalkan strategi pembelajaran aktif, penggunaan media pembelajaran digital, maupun implementasi penilaian autentik. Selain itu, supervisi klinis menjadi sarana efektif untuk menciptakan budaya profesional di kalangan guru melalui dialog reflektif, pengembangan kompetensi berkelanjutan (*continuous professional development*), dan pembiasaan praktik pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, penelitian mengenai supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana supervisi klinis diterapkan, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja guru, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian juga akan menjadi rekomendasi bagi pimpinan madrasah untuk mengembangkan strategi supervisi yang lebih efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Ditinjau dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di beberapa madrasah, implementasi supervisi klinis kepala madrasah untuk pengembangan kompetensi pedagogi guru masih cenderung terbatas, karena program supervisi lebih banyak berfokus pada evaluasi administratif dan teknis pembelajaran, sementara aspek pengembangan kepemimpinan dan keterampilan pedagogi guru belum mendapat perhatian yang optimal.

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian yaitu, penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek administratif dan kurikulum pembelajaran, melainkan fokus pada bagaimana supervisi klinis kepala madrasah diimplementasikan untuk mendukung pengembangan kompetensi pedagogi guru di Madrasah aliyah swasta 22 tembung.

II. METODE PENELITIAN

Latar penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian dalam memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Al-washliyah 22 Tembung Jl. Besar Tembung No. 78, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 (satu) bulan, 2 minggu pengumpulan data dan 2 minggu pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk jurnal dan proses bimbingan berlangsung. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Pengertian data primer menurut Sugiyono dalam jurnal Penerapan Aplikasi Dengan Menggunakan Barcode dan Aplikasi Untuk Laporan Presensi Kepada Orang Tua adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian riset yang sifatnya deskripsi, cenderung menggunakan

analisa dan lebih menampakkan proses maknanya. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami secara luas dan mendalam terhadap suatu masalah secara detail pada suatu permasalahan yang sedang dikaji. (Mustika et al., 2020)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, pelaksanaan supervisi klinis di MAS Al-Washliyah 22 Tembung telah dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Hal ini terlihat dari pernyataan kepala madrasah yang menegaskan bahwa supervisi tidak hanya dilakukan sesekali, tetapi menjadi bagian dari program rutin madrasah.

“Supervisi itu kita lakukan secara berkala, mulai dari pemeriksaan administrasi pembelajaran, observasi ke kelas, sampai dengan pemberian arahan kepada guru setelah supervisi dilakukan” (Kepsek, 09 April 2026).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa supervisi klinis telah menjadi bagian dari sistem pembinaan guru di madrasah. Supervisi tidak hanya dimaknai sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembimbingan yang bertujuan membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis di madrasah ini sudah berjalan secara sistematis. Kepala madrasah tidak hanya memantau proses pembelajaran, tetapi juga memberikan bimbingan langsung agar guru mampu memperbaiki kekurangan dalam mengajar. Dengan demikian, supervisi klinis menjadi instrumen penting dalam pengembangan kompetensi pedagogi guru.

Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan adanya guru yang memandang supervisi hanya sebagai kegiatan penilaian. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah: “Sebagian guru masih menganggap supervisi itu hanya untuk melihat administrasi atau menilai kinerja, padahal tujuan utamanya adalah membantu mereka berkembang” (Kepsek, 09 April 2026).

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih terdapat perbedaan pemahaman di kalangan guru mengenai makna supervisi klinis. Sebagian guru belum sepenuhnya memahami bahwa supervisi merupakan sarana pembinaan yang mendukung peningkatan profesionalisme, bukan sekadar pemeriksaan formalitas.

2. Respons Guru terhadap Supervisi Klinis

Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah menunjukkan bahwa respons guru terhadap supervisi klinis pada umumnya cukup baik, namun masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kesiapan penuh dalam menerima proses pembinaan. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

“Sebagian guru cukup terbuka saat disupervisi, tetapi ada juga yang masih canggung atau merasa kurang nyaman ketika kelasnya diamati langsung” (Wakepsek, 06 Maret 2026).

Dari pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum guru telah menerima supervisi klinis sebagai bagian dari tugas pembinaan. Akan tetapi, masih ada rasa kurang nyaman yang muncul karena supervisi sering dipandang sebagai kegiatan penilaian langsung terhadap kemampuan guru.

Selain itu, ditemukan bahwa tingkat keterbukaan guru dalam menerima masukan masih bervariasi. Wakil kepala madrasah menyatakan:

“Kalau guru yang sudah terbiasa biasanya lebih mudah menerima masukan, tapi kalau yang masih baru atau belum siap, biasanya perlu pendekatan lebih dulu” (Wakepsek, 06 Maret 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa keberhasilan supervisi klinis sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental dan sikap terbuka guru. Guru yang mampu menerima masukan dengan baik akan lebih mudah berkembang, sedangkan guru yang masih tertutup cenderung membutuhkan pendekatan yang lebih persuasif.

Lebih lanjut, terdapat guru yang sudah mulai menunjukkan sikap positif terhadap supervisi dengan memperbaiki cara mengajar setelah mendapat arahan dari kepala madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat diterima dengan baik apabila dilaksanakan dengan pendekatan yang humanis dan komunikatif.

3. Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru Melalui Supervisi

Berbeda dengan temuan sebelumnya, salah satu guru menunjukkan bahwa supervisi klinis memberi dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogi. Guru tersebut menjelaskan bahwa setelah mendapat arahan dari kepala madrasah, ia mulai memperbaiki cara mengajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

“Setelah disupervisi, saya jadi lebih memperhatikan cara menjelaskan materi, pengelolaan kelas, dan bagaimana membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran” (Guru, 06 Maret 2026).

Dari pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi klinis tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai sarana refleksi diri bagi guru. Melalui proses supervisi, guru dapat mengetahui kekurangan dalam pembelajaran dan memperbaikinya secara bertahap.

Lebih lanjut, guru tersebut juga menyampaikan bahwa ia mulai menggunakan metode yang lebih bervariasi dalam pembelajaran.

“Sekarang saya lebih sering mencoba metode diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung supaya mereka tidak pasif” (Guru, 06 Maret 2026).

Hasil dari perubahan tersebut terlihat dari suasana kelas yang lebih aktif dan interaktif. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih berani bertanya, lebih fokus mengikuti pelajaran, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa supervisi klinis memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogi guru. Guru menjadi lebih sadar akan pentingnya variasi metode, keterlibatan siswa, serta pengelolaan pembelajaran yang efektif.

1. Hambatan dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa hambatan utama dalam pelaksanaan supervisi klinis di madrasah, yaitu sebagai berikut.

a. Pemahaman Guru yang Masih Terbatas

Sebagian guru masih memahami supervisi sebagai kegiatan pemeriksaan semata, bukan sebagai proses pembinaan. Hal ini menyebabkan sebagian guru kurang antusias ketika supervisi dilakukan.

“Masih ada guru yang berpikir kalau supervisi itu hanya formalitas atau penilaian, padahal sebenarnya untuk pembinaan” (Kepsek, 09 April 2026).

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman yang kurang tepat tentang supervisi menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaannya.

b. Kurangnya Kesiapan Guru Menerima Masukan

Tidak semua guru langsung siap menerima saran dan kritik dari kepala madrasah. Beberapa guru masih memerlukan pendekatan yang lebih lembut agar tidak merasa tertekan.

“Kalau masukan disampaikan langsung, ada yang menerima dengan baik, tapi ada juga yang perlu pendekatan khusus supaya tidak merasa tersinggung” (Wakepek, 06 Maret 2026).

Dari pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan supervisi juga dipengaruhi oleh cara penyampaian umpan balik kepada guru.

c. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Hambatan lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu untuk melakukan supervisi secara mendalam terhadap semua guru. Dengan banyaknya tugas kepala madrasah, proses supervisi kadang belum bisa dilakukan secara maksimal.

“Waktu kepala madrasah tentu terbatas, jadi kadang supervisi harus diatur supaya semua guru tetap bisa terpantau” (Wakepek, 06 Maret 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala teknis yang memengaruhi intensitas supervisi klinis.

d. Perbedaan Karakter dan Kesiapan Guru

Selain itu, terdapat perbedaan karakter antar guru, termasuk perbedaan usia, pengalaman, dan kesiapan dalam menerima perubahan.

“Ada guru yang cepat memahami arahan, ada juga yang butuh waktu lebih lama karena faktor usia dan kebiasaan mengajar yang sudah lama” (Wakepek, 06 Maret 2026).

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor individu guru juga sangat memengaruhi keberhasilan supervisi klinis. Guru yang lebih terbuka terhadap perubahan cenderung lebih mudah berkembang dibanding guru yang masih sulit menyesuaikan diri.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pembinaan guru secara terencana dan berkelanjutan. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang membantu guru memperbaiki proses pembelajaran melalui observasi, umpan balik, dan tindak lanjut. Proses pelaksanaan supervisi klinis dilakukan melalui tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan, observasi kelas, pemberian arahan, serta evaluasi hasil supervisi. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan guru dalam pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Hambatan utama dalam pelaksanaan supervisi klinis meliputi masih terbatasnya pemahaman sebagian guru terhadap makna supervisi, kurangnya tindak lanjut terhadap hasil supervisi, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta perbedaan kesiapan guru dalam menerima masukan. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan supervisi belum selalu berjalan optimal, meskipun tetap memberikan arah yang positif bagi peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi klinis memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi pedagogi guru, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode yang lebih bervariasi, serta evaluasi hasil belajar. Guru yang mendapatkan pembinaan secara reflektif cenderung lebih mampu memperbaiki praktik mengajarnya dan lebih peka terhadap kebutuhan peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis kepala madrasah merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru, selama dilaksanakan secara komunikatif, berkesinambungan, dan disertai tindak lanjut yang jelas. Dengan demikian, supervisi klinis tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Supervisi klinis kepala madrasah di MAS Al-Washliyah 22 Tembung dilaksanakan secara terencana melalui tahap perencanaan, observasi, umpan balik, dan tindak lanjut. Pelaksanaannya menghadapi beberapa hambatan, seperti pemahaman guru yang masih

terbatas, kurangnya tindak lanjut, dan keterbatasan waktu. Namun demikian, supervisi klinis terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogi guru, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

V. REFERENSI

- Anggara, A. B., Rifa'i, M., & Darmansah, T. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Pendidikan Berkarakter Religius Bagi Peserta Didik Di Smp Pab 10 Medan Estate. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 64-70.
- Anwar, C., Anwar, S., Wasehudin, W., Andriansah, Z., Ananda, R., & Kasturi, R. (2025). Strategi Dan Inovasi Pendidikan Madrasah. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(1), 46-57.
- Cullen, R., & Harris, M. (2020). Clinical Supervision In Education: A Review Of The Literature. *Journal Of Educational Supervision*, 3(1), 1-15.
- Dewi, L. A. N., Rahmawati, M., & Setiawati, C. R. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 65-78.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., Ross-Gordon, J. M., & Solis, R. D. (2024). Supervision And Instructional Leadership: A Developmental Approach. *Pearson*.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1-11.
- Hattie, J., & Donoghue, G. M. (2023). Learning Strategies: A Synthesis And Model. *Journal Of Educational Psychology Review*.
- Kurniawan, M. N. (2021). *Nabi Muhammad Saw Sebagai Pendidik (Studi Metode Pendidikan Islam)* (Doctoral Dissertation, Iain Parepare).
- Mu'alimah, M. A. (2025). *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mts Darunnajah Ulujami Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Mustika, D., Fajarini, H., & Muldiyana, T. (2020). Evaluasi Pelayanan Obat Non Resep Di Apotek Manjur Desa Petunjunan. *Jurnal Ilmiah Jophus : Journal Of Pharmacy Umus*, 1(02), 5–12. <https://doi.org/10.46772/Jophus.V1i02.131>
- Novaldy, T., & Mahpudin, A. (2021). Penerapan Aplikasi Dengan Menggunakan Barcode Dan Aplikasi Untuk Laporan Presensi Kepada Orang Tua. *Ict Learning*, 5(1), 1–9.
- Nur, A., Et Al. (2024). *Supervisi Klinis: Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Rahmad Pratama, D. (2023). *Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner (Multiple Inteligences) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Desa Talang Tengah Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah* (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Rifa'i, M. (2020). *Kepemimpinan Dan Budaya Mutu Madrasah*. Repository Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rifa'i, M. (2019). *Mutu Layanan Pendidikan Islam*. Repository Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sergiovanni, T. J. (2021). *Supervision: A Redefinition*. Routledge.
- Sholikhah, A., Et Al. (2023). *Supervisi Klinis: Teori Dan Aplikasi*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). Konstruksi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(2), 85-94.
- Zamani, D. A., & Hamami, T. (2024). Pendekatan Tpack Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan Unida Gontor*, 2(1), 338-352.
- Zulaiha, S., & Haryono, A. (2020). Supervisi Klinis: Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 27(1), 1-10.